

PERAN ASPEK PERSONIL TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS UKM GENTENG DI DESA PEJATEN

Ni Luh Anik Puspa Ningsih

I Ketut Darma

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa, Denpasar – Bali, Indonesia

Email: kinapuspa168@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh faktor personil (tenaga kerja) secara spesifik stress kerja dan kelelahan kerja yang dialami karyawan terhadap produktivitas usaha. Produktivitas usaha dijelaskan dengan produktivitas karyawan (kinerja karyawan) dalam menghasilkan output. Penelitian ini dilakukan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) pengerajin genteng di desa Pejaten kabupaten Tabanan. Adapun responden dalam penelitian ini adalah 42 orang pekerja pada UKM Genteng “Asih”. Dengan teknik sampling sensus maka keseluruhan populasi menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan diperoleh hasil Stress kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas usaha UKM genteng di desa Pejaten kabupaten Tabanan. Kelelahan Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap produktivitas usaha UKM genteng di desa Pejaten kabupaten Tabanan.

Kata kunci : produktivitas usaha; stress kerja; kelelahan kerja.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the influence of personnel (labor) factors specifically job stress and job exhaustion experienced by employees on business productivity. Business productivity is explained by employee productivity (employee performance). This research was conducted in Small and Medium Enterprises (UKM) Pejaten tile craftsmen in Tabanan, Bali. The respondents in this study were 42 workers at Asih UKM. With the census sampling technique the entire population is sampled in this study. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. Based on the data processing carried out the results of work stress have a negative and significant effect on business productivity which is explained by the performance of employees at SME Asih tile craftsmen in Pejaten. Work Fatigue has a negative and significant effect on business productivity which is explained by the performance of employees at UKM Asih tile craftsmen in Pejaten.

Keywords : Business Productivity; Job Stress; Job Exhaustion.

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memberikan sumbangan secara riil pada pertumbuhan ekonomi diantaranya melalui penciptaan lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran. UKM juga berkontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) bahkan meningkat dari 57.84% menjadi 60.34% di tahun 2017 (kemenperin.go.id). Dalam operasional usahanya UKM dihadapkan pada berbagai kendala diantaranya persaingan usaha. Persaingan dalam bisnis mendorong setiap pengusaha untuk mengoptimalkan produktivitas usahanya. Produktivitas usaha merupakan bentuk hubungan antara hasil kuantitas barang dan atau jasa yang dihasilkan) dengan sumber (tenaga kerja, modal, energi) untuk menghasilkan hasil tersebut (Daryanto, 2012 : 41). Produktivitas dapat dijelaskan dengan standar utama berupa produktivitas fisik dan produktivitas nilai (Simanulang *dkk*, 2015). Produktivitas fisik meliputi pencapaian kuantitas dan kualitas luaran yang dihasilkan oleh karyawan. Produktivitas nilai berupa nilai usaha atau perolehan laba (keuntungan) yang dihasilkan melalui proses operasional usaha secara keseluruhan. Produktivitas usaha secara fisik, sangat ditentukan oleh produktivitas karyawan.

Berbagai faktor yang menjadi penentu peningkatan produktivitas usaha adalah faktor teknis (penentuan lokasi, tata letak, ukuran usaha, mesin), produksi (manajemen produksi, penggunaan bahan baku, system operasional), organisasi (pembagian kerja dan spesialisasi kerja), personil (tenaga kerja), keuangan (penggunaan modal), manajemen dan pemerintah. Personil merupakan elemen

yang dikaji dalam penelitian ini mengingat usaha kecil mikro pada umumnya lebih banyak mempergunakan tenaga manusia (karyawan) dibandingkan mesin. Dalam pekerjaan, karyawan dihadapkan pada rutinitas dan aktivitas kerja yang dapat menimbulkan stress kerja dan kelelahan kerja. Kondisi stress dan lelah karyawan berdampak pada produktivitas suatu usaha.

Stress kerja adalah bentuk respon fisik atau emosional yang terjadi ketika kemampuan dan sumber daya individu tidak dapat mengatasi tuntutan dan kepatuhan dari pekerjaan yang dimiliki individu tersebut. Stress kerja pada tingkat tertentu meningkatkan produktivitas karyawan (Pesireron, 2016). Stress kerja menimbulkan penurunan pencapaian (produktivitas usaha). Produktivitas usaha keseluruhan sangat ditentukan oleh produktivitas atau kinerja karyawan. Dalam kondisi stress pada tingkat tinggi karyawan menjadi malas bekerja sehingga produktivitas karyawan menurun. Jika Produktivitas usaha menurun maka secara otomatis produktivitas usaha juga menurun. (Utami dkk, 2015). Widiarian (2017).menemukan stress kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha yang dijelaskan dengan kinerja karyawan. Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Pramana (2016) ; Pesireron (2016) ; Lynawati (2016); Chandra (2018) semakin tinggi tingkat stress karyawan justru semakin meningkatkan produktivitas usaha.

Selain dipengaruhi oleh stress kerja, produktivitas usaha juga dipengaruhi oleh kelelahan kerja. Suatu sindrom psikologis yang meliputi kelelahan fisik, kelelahan emosional dan kelelahan mental yang menyebabkan perubahan sikap dan perilaku, penurunan pencapaian prestasi diri dan depersonalisasi adalah

bentuk kelelahan kerja (Hera dkk, 2016). Hasil penelitian terkait hubungan kelelahan kerja dan produktivitas usaha yang diukur dengan produktivitas karyawan, ditemukan pola hubungan signifikan (Hera dkk, 2016). Semakin tinggi tingkat kelelahan tenaga kerja mengakibatkan semakin menurunnya tingkat produktivitas karyawan (Risnawati, 2016)

Penelitian ini dilakukan pada usaha kecil menengah (UKM) penghasil genteng di desa Pejaten kabupaten Tabanan. Genteng yang diproduksi berbahan olahan tanah liat yang dicetak atau disebut genteng pejaten karena pertama kali diproduksi dan dikembangkan di desa Pejaten Tabanan (Ardika dan Beratha dalam Adiputra dkk : 2018). Genteng Pejaten mempunyai kualitas yang sangat bagus, kuat dan tahan lama sehingga genteng Pejaten sangat terkenal sampai saat ini. Seiring perkembangan teknologi, genteng tidak hanya dibuat dari bahan dasar tanah liat, beberapa perusahaan juga membuat genteng dari bahan dasar keramik, beton, kaca, plastik dan metal. Tidak hanya bahan dasar, tetapi bentuk genteng juga semakin mengalami perubahan sehingga semakin banyaknya pesaing membuat setiap perusahaan khususnya perusahaan industry genteng yang ada di Pejaten harus mampu bersaing dengan perusahaan lain. Melihat proses pembuatan Genteng pejaten yang masih tradisional dan membutuhkan waktu yang lama mengakibatkan permintaan akan produk ini semakin menurun.

Secara demografi, pengerajin genteng merupakan pekerjaan mayoritas warga desa Pejaten namun seiring perkembangan jaman tidak sedikit warga yang beralih mata pencaharian ke sector tersier (pariwisata), perkantoran dan jenis bisnis lain yang lebih modern. Kontrasnya hingga tahun 2016 permintaan akan genteng

pejaten ini masih relatif tinggi, dilihat dari penjualan rata-rata mencapai 5 juta buah genteng per bulan (Kusuma, 2017). Melihat fenomena ini, pengrajin genteng dihadapkan pada kondisi harus menjaga kestabilan produktivitas usaha agar usaha dapat terus *sustained* ditengah gerusan persaingan. Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh faktor personal (tenaga kerja) secara spesifik stress kerja dan kelelahan kerja yang dialami karyawan terhadap produktivitas usaha? Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh faktor personal (tenaga kerja) secara spesifik stress kerja dan kelelahan kerja yang dialami karyawan terhadap produktivitas usaha.

Hubungan Stress Kerja dan Produktivitas Usaha. Produktivitas secara riil dapat dijelaskan sebagai bentuk kinerja karyawan. Kinerja karyawan adalah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu keahlian tertentu, sehingga akan diketahui seberapa jauh kemampuan karyawan dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya (Fahmi, 2016 : 52). Produktivitas usaha yang dijelaskan dengan kinerja karyawan dipengaruhi oleh Stress Kerja.

Stress kerja adalah suatu kondisi yang muncul akibat interaksi antara individu dengan pekerjaan mereka, dimana terdapat ketidaksesuaian karakteristik dan perubahan-perubahan yang tidak jelas yang terjadi dalam perusahaan. Stress kerja adalah suatu tanggapan penyesuaian diperantarai oleh perbedaan-perbedaan individu atau proses psikologis yang merupakan suatu konsekuensi dari setiap tindakan dari luar (lingkungan), situasi, atau peristiwa yang menetapkan

permintaan psikologis dan atau fisik berlebihan kepada seseorang (Afandi, 2018:173)

Stress kerja berpengaruh terhadap produktivitas usaha yang dijelaskan dengan kinerja karyawan. Hal ini terbukti dalam penelitian Pramana (2016) ; Pesireron (2016) ; Lynawati (2016) ; (Utami dkk, 2015) ; Chandra (2018). Adapun rumusan hipotesis atas hubungan ini :

H₁ : Stress kerja berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Usaha yang dijelaskan dengan Kinerja Karyawan

Hubungan Kelelahan Kerja dan Produktivitas Usaha. Apabila seorang karyawan merasa lelah terhadap pekerjaan yang sedang dilakukannya maka karyawan tersebut tidak dapat melaksanakan tugas secara efisien dan efektif. Akibat yang timbul dari kelelahan pekerja akan menurunkan produktivitas karyawan. Hal ini merupakan indikasi dari produktivitas usaha. Semakin tinggi tingkat kelelahan kerja karyawan (tenaga kerja) akan berimbas pada produktivitas usaha. Dari hal diatas maka kelelahan sangat perlu diperhatikan dalam perusahaan walaupun kelelahan tidak dapat dihilangkan tetapi dapat dikurangi sehingga suasana kerja yang sehat dapat diciptakan dalam perusahaan (Afandi, 2018 : 143). Kelelahan kerja adalah suatu sindrom psikologis yang meliputi kelelahan fisik, kelelahan emosional dan kelelahan mental yang menyebabkan perubahan sikap dan perilaku, penurunan pencapaian prestasi diri dan depersonalisasi (Hera dkk, 2016)

Kelelahan kerja berpengaruh terhadap produktivitas usaha. Penelitian Simanulang dkk (2015) ; Hera dkk (2016) ; Risnawati (2016) menemukan pola

pengaruh signifikan antara tingkat kelelahan kerja karyawan akan berdampak pada produktivitas usaha yang dijelaskan dengan kinerja karyawan. Dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

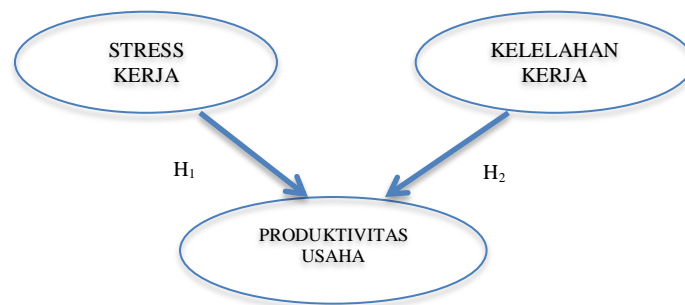
H₂ : Kelelahan kerja berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Usaha yang dijelaskan dengan Kinerja Karyawan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kausalitas (sebab akibat) yang dilakukan pada UKM kerajinan genteng di desa Pejaten Kabupaten Tabanan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja pada genteng Asih di Desa Pejaten yang berjumlah 42 orang. Teknik *sampling* dalam yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sensus dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil yaitu 42 orang. Dengan demikian sampel yang diteliti adalah seluruh karyawan yang bekerja di perusahaan industry genteng Asih di Pejaten berjumlah 42 orang. Dengan mempergunakan kuesioner dalam pengumpulan data, teknis analisis dengan analisis regresi linier berganda.

Adapun variable-variabel dalam penelitian ini adalah variable terikat yaitu *Produktivitas Usaha* (Y), yang diukur dengan indikator kualitas dari produk yang dihasilkan, kuantitas produk yang dihasilkan, penyesuaian pekerjaan, keandalan dalam bekerja, hubungan kerja, keselamatan kerja, pemahanan akan pekerjaan yang dilakukan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Stress Kerja* (X₁) yang diukur dengan indikator tekanan atau desakan waktu, kualitas supervisi yang

buruk, kekhawatiran finansial, konflik antar pribadi atau kelompok, beban kerja yang berlebihan, masalah yang bersangkutan dengan anak, masalah dalam rumah tangga. Variabel bebas berikutnya adalah *Kelelahan Kerja* (X_2) yang diukur dengan indikator kecemasan, depresi, penurunan harga diri, peningkatan masalah kesehatan



Gambar 1.
Model Penelitian

Sumber

H₁ : Utami dkk, (2015) ; Pramana (2016) ; Pesireron (2016) ; Lynawati (2016) ; Chandra (2018)

H₂ : Simanulang dkk (2015) ; Hera dkk (2016), Risnawati (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ditinjau dari segi jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja. Ditinjau dari jenis kelamin responden penelitian ini didominasi oleh responden laki-laki yaitu sebesar 83.3% dan responden berjenis kelamin perempuan sebesar 16.7%. Berdasarkan tingkat pendidikan, responden berpendidikan SD yang paling dominan sejumlah 59.5%, berpendidikan SMP sebesar 23.8% dan berpendidikan terakhir SMA sebesar 16.7%. Berdasarkan lama bekerja

diketahui mayoritas adalah 2-5 tahun sebanyak 25 orang (59,5%). Hal ini menunjukkan bahwa karyawan cukup memahami hak dan kewajibannya dalam bekerja.

Tabel 1
Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Pilihan	Frekuensi	Persentase
1	Jenis kelamin	Laki-laki	35	83,3
		Perempuan	7	16,7
Jumlah			42	100
2	Pendidikan	SD	25	59,5
		SMP	10	23,8
		SMA	7	16,7
Jumlah			42	100
3	Lama Bekerja	1-2 Tahun	5	11,9
		2-5 Tahun	25	59,5
		>5 Tahun	12	28,6
Jumlah			42	100

Sumber : hasil pengolahan data, 2018

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda. Adapun Hasil regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel berikut,

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	41,815	2,220		18,833	0,000
<i>Stress Kerja (X1)</i>	-0,543	0,068	-0,755	-7,927	0,000
<i>Kelelahan Kerja (X2)</i>	-0,273	0,124	0,210	2,204	0,033

R = 0,807

R² = 0,651

F_{hitung} = 36,400

Sig F_{hitung} = 0,000

Sumber : hasil olahan data (2018)

Pengaruh Stress Kerja terhadap Produktivitas Usaha. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai t = -7.927 dengan tingkat signifikansi 0.000 < alpha (5%).

Dapat dijelaskan stress kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap Produktivitas usaha. Hal ini bermakna bahwa stress yang dirasakan karyawan sampai pada titik tertentu dapat menurunkan produktivitas usaha yang dijelaskan dengan produktivitas karyawan. Stress kerja adalah perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan. Secara teori semakin tinggi tingkat stress yang dialami seseorang akan berdampak pada peningkatan kinerja dan atau dapat menurunkan kinerja (produktivitas). Temuan dalam penelitian ini mendukung teori bahwa peningkatan kadar stress maka akan menurunkan kinerja (produktivitas). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Utami dkk (2015) dan Chandra (2018) menyebutkan bahwa stress kerja memberikan efek negatif terhadap produktivitas usaha yang dijelaskan dengan kinerja karyawan. Pengaruh Kelelahan Kerja terhadap Produktivitas Usaha. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai $t = -2.204$ dengan tingkat signifikansi $0.033 < \alpha (5\%)$. Hal ini berarti kelelahan kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap Produktivitas usaha. Dapat dijelaskan bahwa kelelahan yang dirasakan karyawan (sampai pada titik tertentu dapat menurunkan produktivitas usaha yang dijelaskan dengan produktivitas karyawan. Kelelahan karyawan ditandai dengan rendahnya keinginan karyawan untuk bekerja sama dengan orang lain, perasaan letih dan frustrasi yang berkepanjangan dapat memperburuk kinerja karyawan. Temuan penelitian ini mendukung teori bahwa tingkat kelelahan kerja berdampak pada kinerja (produktivitas usaha). Peneliti yang dialami karyawan (pekerja) UKM genteng di desa Pejaten, menurunkan tingkat produktivitas usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Risnawati (2016) yang menemukan kelelahan kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap produktivitas usaha yang dijelaskan dengan produktivitas karyawan. Secara teoritis hasil penelitian

ini menegaskan bahwa peningkatan dan penurunan produktivitas usaha ditentukan oleh tingkat kelelahan kerja dan stress yang di rasakan pekerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah (1) Stress kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas usaha yang dijelaskan dengan kinerja karyawan pada perajin genteng UKM Asih di Pejaten, (2) Kelelahan Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap produktivitas usaha yang dijelaskan dengan kinerja karyawan pada perajin genteng UKM Asih di Pejaten, (3) hasil penelitian ini menegaskan pola hubungan negatif antara stress dan kelelahan kerja terhadap produktivitas kerja. Stress dan kelelahan kerja yang tinggi mengakibatkan penurunan produktivitas usaha. Saran yang dapat dirumuskan (1) Bagi Perajin (Pelaku) UKM, hendaknya memperhatikan tingkat stress serta kelelahan kerja yang dirasakan karyawan (tenaga kerja), sehingga dapat mengoptimalkan produktivitas usaha Genteng Pejaten, (2) Bagi Peneliti Selanjtunya, diharapkan melakukan kajian tidak hanya pada aspek personil (tenaga kerja) tetapi juga aspek keuangan, dan aspek operasional usaha.

REFERENSI

- Adiputra, K., Suardina, I. N., & Mudra, I. W. 2018. Inovasi Kerajinan Gerabah I Wayan Kuturan di Desa Pejaten Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. *Parabangkara Jurnal Seni Rupa* , 22 (2), 127-137.
- Afandi, P. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau : Zanafa Publishing

- Chandra, Dicky. 2018. Konflik Kerja dan Stress Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk. available at
- Daryanto. 2012. *Pendidikan Kewirausahaan*. Malang : Gava Media
- Fahmi, Irfan. 2016. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Kinerja*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Hera ; Rasyidin dan Hasmin. 2016. Pengaruh Konflik Peran Ganda, Beban Kerja dan Kelelahan Kerja dengan Kinerja Perawat Wanita di RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Mirai Management*. Vol.1 No.1
- Kemenperin.go.id (official website kementerian perindustrian republik Indonesia)
- Kusuma, K. A. 2017. Peran Keunggulan Bersaing dalam memediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Pemasaran (Studi pada Industri Genteng di Desa Pejaten, Tabanan). *sinta.unud*
- Lynawati. 2016. Pengaruh Kompensasi, Stress Kerja dan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Purwokerto. *Jurnal*
- Pesireron, Semy. 2016. Pengaruh Keterampilan, Job Stress dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Auditor Inspektorat (Studi Empiris pada Inspektorat Kabupaten Seram Bagian Timur dan Kabupaten Maluku Tengah). *Jurnal Maneksi* Vol.5 Issue.1
- Pramana, Atan. 2016. Pengaruh Stress Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Kopopontren Unit Simpan Pinjam Pola Syariah (USPPS) Ausath Blokagung Tegalsari Banyuwangi. *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*. Vol.2 No.6 Juli 2016. p.1-12
- Risnawati, R. 2016. Pengaruh Kelelahan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Medan Imam Bonjol. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* Vol.17 No.1
- Simanulang, H. P., Sinaga, M. M., & Mahyuni, E. L. 2015. Hubungan Kelelahan Kerja dengan Produktivitas Kerja pada Pekerja Bagian Produksi Tulangan Beton di PT Wijaya Karya Beton Medan Tahun 2015. *Jurnal Lingkungan dan Kesehatan Kerja*, 4 (3).
- Utami, Linda ; Sarianti, Rini dan Mesta, Hendri Andi. 2015. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Stress Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Padang. *Jurnal Praktik Bisnis*. Vol.4 No.1
- Widiarian, Neddiar. 2017. Pengaruh Stres Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan KPPN Merauke. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 5 No. 3